

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

##### 1. Metode Penelitian

###### a) Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam setiap penelitian, metodologi penelitian memegang peran penting dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan studi dalam mengevaluasi hipotesis. Ketepatan hasil penelitian sangat bergantung pada metode dan teknik yang digunakan dalam proses penelitian dan analisis data. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya membahas sebuah judul tentang “Dinamika Hubungan *Ghadab* (Marah) dengan Kecenderungan Perilaku *Bullying* pada Siswa MTs Mujtahidin Kepung Kediri.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan *Ghadab* (marah) yang dialami siswa berkontribusi terhadap kemampuan mereka dalam mengendalikan tindakan *Bullying* di sekolah ataupun dilingkungan sekitar.

Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai metode penelitian yang berbasis pada *positivisme* dan digunakan untuk mengkaji suatu populasi atau sampel. Penelitian ini berfokus pada analisis data angka menggunakan teknik statistik.<sup>45</sup> Penggunaan metode penelitian kuantitatif dalam studi ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih rinci mengenai penelitian yang dilakukan, khususnya untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara variabel X (*Ghadab*) dan variabel Y (*Bullying*) pada siswa di MTs Mujtahidin Kepung Kediri.

###### b) Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di MTs Mujtahidin Kepung Kediri, yang beralamat di Jl. Sundari No. 241, Purworejo, Kepung, Kabupaten Kediri. Penelitian ini dilakukan pada siswa MTs Mujtahidin karena peneliti menemukan adanya fenomena *Bullying* dalam bentuk mengolok-olok teman dengan menyebut “nama bapak”. Bentuk *Bullying* ini dapat berdampak pada psikologis siswa, termasuk kemampuan mereka dalam mengendalikan emosi

---

<sup>45</sup> Widiasworo, E. (2019). *Menyusun penelitian kuantitatif untuk skripsi dan tesis* (Vol. 140). Araska Publisher. Hal. 31

marah (*Ghadab*). Karena emosional pada setiap siswa berbeda- beda dalam mengendalikannya.

### c) **Data dan Sumber Data**

#### **1. Data**

Data merupakan kumpulan informasi yang biasanya terdiri dari statistik yang diperoleh melalui penelitian atau analisis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif adalah informasi yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka. Data kuantitatif memiliki karakteristik yang dapat ditentukan melalui operasi matematika dan tidak mengganggu proses klasifikasi atau kategorisasi.<sup>46</sup>

Dalam penelitian ini, data kuantitatif merujuk pada informasi yang diperoleh peneliti setelah melakukan observasi dan mengumpulkan data dari subjek yang diteliti. Setelah data dikumpulkan, langkah berikutnya adalah menyajikannya dalam format tabel (*tabulasi*) untuk mempermudah analisis. Proses analisis ini dilakukan dengan metode statistik guna mengidentifikasi pola, hubungan, atau kecenderungan yang muncul dari data yang telah dikumpulkan sebelumnya.

#### **2. Sumber Data**

Menurut Leod, data adalah fakta atau angka yang, dalam arti relatif, belum tentu memiliki makna bagi pembaca. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis data yang digunakan, yaitu data primer dan data sekunder:

##### a. **Data Primer**

Data primer adalah informasi utama yang diperoleh langsung oleh peneliti selama proses penelitian. Data ini bersumber dari sumber asli, seperti responden atau informasi yang berkaitan dengan variabel penelitian. Pengumpulan data primer dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti observasi, wawancara, atau penyebaran angket. Dalam penelitian ini, data awal diperoleh melalui angket yang diberikan kepada siswa MTs Mujtahidin Kepung Kediri sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data ini dilakukan untuk

---

<sup>46</sup> Abdullah, Karimuddin, et al. "Metodologi penelitian kuantitatif." *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini* 3.2 (2022). Hal. 244

mengetahui hubungan *Ghadab* (marah) dengan kecenderungan perilaku *Bullying* pada siswa.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah kumpulan data dalam penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara. Dengan kata lain, data ini tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti, melainkan berdasarkan informasi yang sudah tersedia sebelumnya. Selain itu, data sekunder berfungsi sebagai dasar penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini, data sekunder berasal dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, profil institusi, dan sumber lainnya yang digunakan sebagai referensi untuk mendukung penelitian.

## **B. Populasi dan Sampel**

### **a) Populasi**

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari individu atau subkelompok dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dianalisis lebih lanjut. Dalam penelitian ini, partisipan terdiri dari siswa MTs Mujtahidin Kepung Kediri dari kelas 7, 8, dan 9, dengan total 42 siswa keseluruhan. Populasi ini dipilih karena dianggap relevan untuk mengkaji Hubungan *Ghadab* (marah) dengan kecenderungan perilaku *Bullying* karena adanya fenomena *Bullying* verbal yang peneliti jelaskan sebelumnya.

### **b) Sampel**

Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu yang dapat mewakili keseluruhan populasi yang diteliti.<sup>47</sup> Penelitian ini menggunakan seluruh dari populasi sebagai sampel untuk dianalisis (*Total Sampling*) yang mencakup seluruh populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 42 siswa dari MTs Mujtahidin Kepung Kediri.

---

<sup>47</sup> Ibid. hal. 1040

### C. Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data untuk menganalisis informasi yang diberikan oleh responden. Kuesioner ini terdiri dari berbagai instrumen yang dirancang untuk mengukur tanggapan, keyakinan, dan sikap subjek terhadap topik yang diteliti. Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup, di mana siswa diberikan beberapa pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya sehingga mereka dapat memilih jawaban yang paling sesuai dengan kondisi atau preferensi mereka.<sup>48</sup> Metode ini bertujuan untuk memudahkan analisis data serta memastikan konsistensi dalam jawaban yang diberikan. Kuesioner ini diberikan kepada siswa MTs Mujtahidin Kepung Kediri dari kelas 7 hingga kelas 9 sebagai bagian dari upaya memahami hubungan *Ghadab* (marah) dengan kecenderungan perilaku *Bullying*.

### D. Instrumen Penelitian

Instrumen memiliki peran penting dalam proses penelitian. Sukardi menyatakan bahwa tujuan instrumen penelitian adalah untuk mengumpulkan data yang diperlukan ketika peneliti melakukan pengumpulan informasi di lapangan.<sup>49</sup> Oleh karena itu, pembuatan instrumen untuk penelitian kuantitatif merupakan salah satu langkah yang harus dilakukan dengan serius sebelum peneliti mengajukan proposal atau terjun ke lapangan.

Table 3. 1. Tabel Skala Likert

Jawaban	Favourable	Unfavourable
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Tidak Berpendapat (TB)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

---

<sup>48</sup> Teguh, M. T. S., dkk (2023). Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif dan Kuantitatif pada Metode Penelitian. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.

<sup>49</sup> Makbul, M. (2021). Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian. Hal. 19

Pada penelitian ini akan menjelaskan mengenai *Bullying* dan Pengendalian Marah (*Al- Ghadab*):

a) Skala *Ghadab* (Marah)

Skala *Ghadab* (Marah) disusun berdasarkan tingkat marah menurut Imam Al-Ghazali. Terdapat 3 tingkatan marah yaitu *Ifrath* (Berlebihan), *Ta'dil* (Seimbang) dan *Tafrith* (Berkekurangan).

b) Skala *Bullying*

Skala *Bullying* disusun berdasarkan aspek *Bullying* menurut Darmawan. Terdapat 3 aspek *Bullying* yaitu *Bullying* fisik, *bulying* verbal atau non fisik dan *Bullying* mental atau psikologi.

Berikut adalah matriks dan blue print sesuai instrumen penelitian dan teori sebagai berikut:

1. Matriks/ Bagan Skala

a. Matriks Marah (*Ghadab*)

Konsep Teori	Definisi Operasional	Aspek-Aspek	Indikator
<p>Menurut Imam Ghazali arti dari <i>ghadab</i> atau marah adalah “marah bagaikan nyala api yang menyala berkobar-kobar, menyerang bergerak dan bergejolak dalam hati manusia.” <i>Ghadab</i> juga berarti darah yang memanas di jantung.</p> <p>Menurut Linschoten marah merupakan respon emosional yang kuat terhadap situasi atau stimulus yang dianggap sebagai ancaman, ketidakadilan, atau pelanggaran terhadap nilai-nilai pribadi seseorang</p> <p>Menurut al-Qurtubi, <i>ghadab</i> merupakan marah yang diwujudkan atau dilakukan dengan menggunakan anggota tubuh seseorang.</p>	<p><i>Ghadab</i> (marah) adalah suatu bentuk reaksi emosional yang intens yang muncul sebagai respons terhadap situasi yang dirasakan mengancam, menyakitkan, tidak adil, atau mengecewakan, yang ditandai oleh perubahan fisiologis, perilaku, dan kognitif, seperti peningkatan detak jantung, ekspresi wajah yang tegang, nada suara yang meninggi, serta kecenderungan untuk</p>	<p>Menurut Imam Al-Ghozali, Ketika seseorang marah, aliran darah cenderung meningkat dan jantung berdetak lebih cepat, ada tiga tingkatan marah yang dijelaskan oleh Imam Al- Ghazali yaitu:</p> <p>a. <i>At-Tafrith</i> (kurangnya kemampuan untuk marah)</p> <p>b. <i>Al-Ifrath</i> (marah yang berlebihan)</p> <p>c. <i>Al-I'tidal</i> (marah yang seimbang dan terkendali)</p>	<p>Indikator-indikator dari <i>ghadab</i> (marah) adalah:</p> <p>a. <i>At-Tafrith</i> (kurangnya kemampuan untuk marah)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Takut menghadapi konflik</li> <li>Diam saat dizalimi</li> <li>Pasrah pada ketidakadilan</li> </ol> <p>b. <i>Al-Ifrath</i> (marah yang berlebihan)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Mudah tersulut emosi</li> <li>Marah berlebihan</li> <li>Sulit mengendalikan diri</li> </ol> <p>c. <i>Al-I'tidal</i> (marah yang seimbang dan terkendali)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Bisa mengontrol emosi</li> </ol>

	menyerang atau menolak.		<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Proporsional dan tepat</li> <li>3. Marah untuk memperbaiki</li> </ol>
--	-------------------------	--	---

Table 3.2. Tabel Matriks Variabel *Ghadab* (marah) X

b. Matriks *Bullying*

Konsep Teori	Definisi Operasional	Aspek-Aspek	Indikator
<p><i>Bullying</i> sesuai pendapat Black dan Jackson adalah bentuk perilaku agresif proaktif yang mencakup unsur kesengajaan untuk menguasai, mencederai, atau mengucilkan.</p> <p>Olweus mengartikan <i>Bullying</i> sebagai tindakan atau perilaku agresif yang dilakukan dengan sengaja oleh sekelompok orang atau seseorang secara berulang dan berkelanjutan.</p> <p>Wicaksana memandang <i>Bullying</i> sebagai bentuk kekerasan fisik dan psikologis yang berlangsung lama. Praktik ini dilakukan oleh individu atau kelompok terhadap seseorang yang tak mampu melindungi dirinya dalam situasi di mana ada upaya untuk menyakiti, menakut-nakuti atau membuatnya tertekan.</p>	<p><i>Bullying</i> adalah perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja, berulang, dan melibatkan ketidakseimbangan kekuatan, baik secara fisik, verbal, sosial, maupun melalui media digital, dengan tujuan menyakiti, merendahkan, atau mendominasi korban.</p>	<p><i>Bullying</i> tidak hanya berdampak pada aspek fisik, tetapi juga memengaruhi kondisi psikologis dan emosional korban. Menurut Darmawan aspek-aspek <i>Bullying</i> ada 3 yaitu</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. <i>Bullying</i> fisik, Kontak langsung seperti memukul, menendang, mendorong, atau melempar benda.</li> <li>b. <i>Bullying</i> verbal atau non fisik Seperti Mengejek, menuduh, memberi julukan, memermalukan, atau menyebarkan rumor.</li> <li>c. <i>Bullying</i> mental atau psikologis. Seperti Memandang sinis, mendiamkan, mengucilkan, atau merendahkan secara halus.</li> </ol>	<p>Indikator-indikator dari <i>bullying</i> adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. <i>Bullying</i> fisik <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melukai secara langsung</li> <li>2. Kontak fisik memaksa</li> <li>3. Kekerasan fisik</li> </ol> </li> <li>b. <i>Bullying</i> verbal/Non fisik <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengancam</li> <li>2. Menyebarkan fitnah/rumor</li> <li>3. Mengolok-olok (memberikan julukan yang merendahkan)</li> </ol> </li> <li>c. <i>Bullying</i> mental/Psikologis <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengucikan seseorang</li> <li>2. Memermalukan korban</li> <li>3. Mengintimidasi korban</li> </ol> </li> </ol>

Table 3.3. Tabel Matriks Variabel *Bullying* Y

2. Tabel Blue Print

a. Blue Print Variabel *ghadab* (marah)

Aspek	Indikator	Bobot	F	UF	Jumlah
<i>At-Tafrith</i> (kurang)	Tetap tenang saat menghadapi provokasi kecil	15%	12, 5, 10	17, 2, 31	6

	Mampu memprioritaskan perdamaian dalam menyelesaikan konflik	10%	47, 28, 1	16, 37	5
	Lebih memilih berdialog daripada bertengkar	5%	8, 46	7, 34	4
<i>Al-Ifrath</i> (berlebihan)	Mampu mengalihkan amarah pada aktivitas positif	15%	3, 43, 35	18, 29, 32	6
	Berusaha menenangkan diri sebelum merespons kemarahan	10%	19, 11, 41	9, 21	5
	Menyadari emosi dan berusaha mengendalikannya	15%	15, 44, 22	30, 6, 20	6
<i>Al-I'tidal</i> (seimbang dan terkendali)	Menyampaikan marah dengan sopan dan tidak menyakiti	15%	27, 40, 42	14, 24, 33	6
	Mampu meredakan amarah setelah marah	10%	36, 45, 23	26, 38	5
	Mampu menahan diri saat emosi tinggi	5%	4, 13	25, 39	4
<b>Total</b>		<b>100%</b>	<b>25</b>	<b>22</b>	<b>47</b>

Table 3.4. Tabel Blue Print Variabel *Ghadab* (Marah) X

### b. Blue Print Variabel *Bullying*

Aspek	Indikator	Bobot	F	UF	Jumlah
<i>Bullying</i> Fisik	Menghindari kekerasan fisik	15%	12, 5, 10	17, 2, 31	6
	Menolak tindakan yang membahayakan	10%	47, 28, 1	16, 37	5
	Menjaga keselamatan diri dan orang lain	5%	8, 46	7, 34	4
<i>Bullying</i> Verbal/ Non Fisik	Menghindari ejekan, hinaan, dan julukan kasar kepada orang lain	15%	3, 43, 35	18, 29, 32	6
	Menggunakan kata-kata sopan dalam berkomunikasi	10%	19, 11, 41	9, 21	5
	Menolak menyebarkan gosip atau fitnah	15%	15, 44, 22	30, 6, 20	6
<i>Bullying</i> Mental/ Psikologi	Menghargai perasaan dan keberadaan orang lain	15%	27, 40, 42	14, 24, 33	6
	Berempati pada teman yang merasa sedih pada waktu dibully	10%	36, 45, 23	26, 38	5
	Menolak mengucilkan teman	5%	4, 13	25, 39	4
<b>Total</b>		<b>100%</b>	<b>25</b>	<b>22</b>	<b>47</b>

Table 3.5. Tabel Blue Print Variabel *Bullying* Y

## 3. Tabel Penulisan Aitem

### a. Aitem *Ghadab* (Marah)

Aspek	Indikator	Favourable	Unfavourable	Jumlah
<i>At-Tafrith</i> (kurang)	Tetap tenang saat menghadapi provokasi kecil	12) Saya tetap tenang meskipun teman mengejek saya. 5) Saya sabar menghadapi teman yang usil. 10) Saya tidak membalas saat dijaili teman.	17) Saya langsung marah walau diejek sedikit saja. 2) Saya marah besar meskipun masalahnya kecil. 31) Saya langsung membentak saat ada yang menjengkelkan.	6

	Mampu memprioritaskan perdamaian dalam menyelesaikan konflik	47) Saya berusaha menghindari pertengkaran 28) Saya mau memaafkan lebih dulu ketika ada pertengkaran 1) Saya selalu menghargai teman dan guru	16) Saya merasa senang jika bisa membalas orang yang menyakiti saya. 37) Saya sulit memaafkan jika ada yang menyakiti saya.	5
	Lebih memilih berdialog daripada bertengkar	8) Saya lebih suka berteman daripada bertengkar. 46) Saya selalu mendengarkan penjelasan guru	7) Saya lebih suka berteriak saat marah 34) Saya jarang menyelesaikan masalah dengan bicara baik-baik.	4
<i>Al-Ifrath</i> (berlebihan)	Mampu mengalihkan amarah pada aktivitas positif	3) Saya berdoa atau berzikir ketika mulai marah. 43) Saya memilih mengalihkan marah ke kegiatan yang bermanfaat. 35) Saya menulis atau membaca untuk meredakan marah.	18) Saya lebih suka memukul benda saat marah. 29) Saya marah dengan melempar benda di sekitar saya. 32) Saya marah dengan melukai diri sendiri atau orang lain.	6
	Berusaha menenangkan diri sebelum merespons kemarahan	19) Saya mencoba mengatur napas saat kesal. 11) Saya mencoba menenangkan diri sebelum bicara. 41) Saya menahan diri sebelum mengambil tindakan saat marah.	9) Saya membalas kata-kata pedas dengan marah-maraha 21) Saya langsung membalas saat merasa tersinggung.	5
	Menyadari emosi dan berusaha mengendalikannya	15) Saya berusaha mengendalikan emosi agar tidak menyakiti orang lain. 44) Saya menyadari kalau marah kepada ibu itu dosa 22) Saya sadar kalau marah adalah perbuatan merugikan	30) Saya suka marah tanpa alasan yang jelas. 6) Saya marah tanpa sadar kenapa. 20) Saya merasa marah itu wajar, jadi tidak perlu dikontrol.	6
<i>Al-I'tidal</i> (seimbang dan terkendali)	Menyampaikan marah dengan sopan dan tidak menyakiti	27) Saya menyampaikan marah dengan kata-kata yang baik. 40) Saya mencoba bersikap sopan walau kesal. 42) Saya tetap menjaga	14) Saya sering menyakiti teman saat marah. 24) Saya sering marah ketika disuruh orang tua 33) Saya bicara kasar saat sedang disuruh berhenti	6

		sikap saat sedang marah.	main game.	
	Mampu meredakan amarah setelah marah	36) Saya mencoba berdamai setelah marah. 45) Saya bisa tersenyum lagi setelah marah. 23) Saya bisa memaafkan setelah emosi reda.	26) Saya tetap kesal meski sudah minta maaf. 38) Saya tetap marah meski masalahnya sudah selesai.	5
	Mampu menahan diri saat emosi tinggi	4) Saya menahan diri untuk tidak marah di depan orang lain. 13) Saya sadar kalau harus mengontrol marah	25) Saya sering menangis atau berteriak saat marah. 39) Saya sering marah jika diingatkan untuk sholat 5 waktu	4
<b>Total</b>		<b>25</b>	<b>42</b>	<b>47</b>

Table 3.6. Tabel Aitem Skala *Ghadab*

b. Aitem *Bullying*

Aspek	Indikator	Favourable	Unfavourable	Jumlah
<i>Bullying</i> Fisik	Menghindari kekerasan fisik	12) Saya tidak pernah memukul teman saat marah. 5) Saya menghindari tindakan yang bisa menyakiti orang lain. 10) Saya menghindari berkelahi dengan siapa pun.	17) Saya suka mendorong atau menendang teman. 2) Saya sering memukul teman kalau kesal. 31) Saya merasa senang saat bisa melukai teman.	6
	Menolak tindakan yang membahayakan	47) Saya berani menolak jika disuruh berbuat kasar. 28) Saya berusaha tetap aman dan hati-hati. 1) Saya menolak jika diajak teman berkelahi	16) Saya sering ikut teman melakukan hal yang membahayakan. 37) Saya sering melakukan hal berbahaya saat dipaksa.	5
	Menjaga keselamatan diri dan orang lain	8) Saya mengingatkan teman supaya hati-hati. 46) Saya bertanggung jawab menjaga keselamatan saat bermain.	7) Saya sering membuat teman terluka tanpa sengaja. 34) Saya suka berbuat kasar tanpa memikirkan akibatnya.	4
<i>Bullying</i> Verbal/ Non Fisik	Menghindari ejekan, hinaan, dan julukan kasar kepada orang lain	3) Saya tidak pernah mengejek teman. 43) Saya selalu bicara sopan pada teman. 35) Saya memanggil teman dengan baik-baik	18) Saya suka mengejek teman dengan kata-kata kasar. 29) Saya sering memanggil teman dengan nama yang menyakitkan. 32) Saya suka membuat teman merasa malu.	6

	Menggunakan kata-kata sopan dalam berkomunikasi	19) Saya mencoba bicara dengan suara yang ramah. 11) Saya menjaga nada bicara supaya tidak menyakiti orang lain. 41) Saya selalu memilih kata yang sopan saat bicara.	9) Saya sering berbicara kasar pada teman. 21) Saya sering membentak teman saat diolok-olok	5
	Menolak menyebarkan gosip atau fitnah	15) Saya berhenti jika mendengar cerita buruk tentang teman. 44) Saya selalu berbicara hal baik tentang teman saya. 22) Saya ingin teman saya dihormati oleh semua orang.	30) Saya sering ikut menyebarkan kabar buruk. 6) Saya senang membuat teman lain terlihat buruk. 20) Saya suka menyebarkan gosip tentang teman.	6
<i>Bullying</i> Mental/ Psikologi	Menghargai perasaan dan keberadaan orang lain	27) Saya selalu peduli jika teman sedang sedih. 40) Saya menghargai perasaan teman saya. 42) Saya berusaha memahami apa yang dirasakan teman.	14) Saya suka meremehkan perasaan teman. 24) Saya suka mengolok-olok teman agar merasa minder 33) Saya sering menyakiti perasaan teman	6
	Berempati pada teman yang merasa sedih pada waktu dibully	36) Saya selalu mencoba menghibur teman yang sedih. 45) Saya berusaha membuat teman merasa nyaman. 23) Saya membantu teman yang merasa kesepian.	26) Saya cuek saat teman saya sedih karena dibully. 38) Saya suka meninggalkan teman yang sedang sedih.	5
	Menolak mengucilkan teman	4) Saya mengajak semua teman bermain bersama. 13) Saya selalu mengajak teman yang sedang kesepian.	25) Saya suka memisahkan diri dari teman yang berbeda. 39) Saya membiarkan teman sendirian saat mereka sedih.	4
<b>Total</b>		<b>25</b>	<b>42</b>	<b>47</b>

Table 3.7. Tabel Aitem Skala *Bullying*

### E. Teknik Analisis Data

Analisis statistik data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *IBM SPSS Statistics 25 for Windows*. Secara umum, terdapat tiga langkah utama dalam teknik analisis data untuk penelitian kuantitatif, yaitu:<sup>50</sup>

<sup>50</sup> Syahroni, M. I. (2022). Prosedur penelitian kuantitatif. *Jurnal Al-Musthafa STIT Al-Aziziyah Lombok Barat*. Hal. 51

#### 1) Persiapan

Tahap pertama dalam proses ini adalah verifikasi identitas responden, termasuk nama dan informasi pendukung lainnya. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Jika instrumen yang digunakan hanya mencakup informasi minimal, maka perlu dilakukan pengecekan lebih lanjut untuk mengidentifikasi data tambahan yang mungkin diperlukan. Setiap instrumen data harus diperiksa dan diverifikasi dengan cermat agar informasi yang diperoleh benar-benar lengkap dan dapat digunakan dalam analisis.

#### 2) Memberi Skor

Pemberian skor dilakukan untuk menilai dan mengevaluasi informasi yang telah diisi oleh responden dalam kuesioner. Dalam proses ini, terdapat dua kategori yang digunakan sebagai acuan, yaitu *favorable* (positif) dan *unfavorable* (negatif). Berikut adalah rincian pemberian skor yang digunakan dalam penelitian ini.<sup>51</sup>

#### 3) Tabulasi Data

Langkah akhir dalam pengolahan data adalah tabulasi data, yaitu proses menyusun data ke dalam tabel, kemudian mengukurnya serta menghitungnya secara sistematis. Tabulasi ini bertujuan untuk mempermudah analisis dan interpretasi data dalam penelitian.

#### 4) Processing

Pemrosesan data adalah langkah statistik dalam mentransfer data yang telah ditabulasi sebelumnya ke dalam aplikasi untuk pengolahan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan IBM SPSS 25 (*Statistical Program for Social Science*) sebagai alat untuk menganalisis data. Dengan berbagai teknik analisis, aplikasi ini mempermudah proses pengolahan data.

### **F. Teknik Keabsahan Data**

Aspek penting dalam penelitian ini adalah keabsahan data, yang memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat diandalkan, valid, dan dapat

---

<sup>51</sup> Sugiyono, metode penelitian Pendidikan : pendekatan kuantitatif, kuantitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.135

dianalisis. Untuk memastikan keakuratan data dalam penelitian ini, beberapa teknik digunakan, antara lain:

a. Uji Validitas

1) Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan kemampuan alat pengukur dalam menyesuaikan objek. Dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, uji validitas digunakan untuk menentukan apakah suatu data valid atau tidak. Berikut adalah kriterianya:

- Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka pernyataan dinyatakan valid.
- Jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka pernyataan dinyatakan tidak valid

Langkah-langkah uji validitas menggunakan SPSS 25 for Windows adalah sebagai berikut:

- a) Masuk ke program SPSS 25 for Windows
- b) Klik Variabel View → masukkan data
- c) Klik Data View → masukkan data
- d) Klik menu Analyze → Correlate → Bivariate
- e) Masukkan semua variabel yang ada ke dalam kotak sebelah kanan, klik Ok
- f) Muncul Output dari tugas di atas
- g) Nilai uji validitas berada pada kolom Pearson Correlation.

Menurut Azwar,<sup>52</sup> indeks daya item minimal 0,30. Dapat diturunkan menjadi 0,250 jika jumlah item yang valid masih kurang. Karena skor skala total yang dikoreksi lebih besar dari 0,250 atau sama dengan (=), maka item tersebut dianggap valid dan tidak dianggap valid jika total korelasi item yang dikoreksi kurang dari 0,025. IBM SPSS Statistics 25 for Windows digunakan untuk membantu pengujian validasi pada penelitian ini.

---

<sup>52</sup> Huda, N. (2021). Penggunaan Item and Test Analysis (ITEMAN) 4.3 untuk menganalisis butir soal pilihan ganda.

## 2) Uji Reliabelitas

Realibilitas adalah keterpercayaan atau konsistensi terhadap suatu hasil ukur.<sup>53</sup> Dasar Keputusan dalam uji reliabilitas alpha cronbach's bahwa koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka dari 0 sampai 1,00. Pengukuran semakin reliabel jika koefisien reliabilitasnya mendekati angka 1,00. Pengujian reabilitas menggunakan Software IBM SPSS Statistic 25 for windows.

Uji reliabilitas menggunakan SPSS 25 for Windows:

1. Masuk ke program SPSS 25 for Windows,
2. Klik Variabel View → masukkan data,
3. Klik menu Analyze → Scale → Reliability Analysis,
4. Masukkan item pertanyaan ke kotak Items di sebelah kanan, klik Ok,
5. Muncul Output dari tugas di atas,
6. Reliabilitas data berada pada kolom Reability Statistics.

## 3) Uji Hipotesis

### a. Uji Korelasi Spearman

Teknik Korelasi ini diperkenalkan oleh C.E Spearman. Uji ini digunakan untuk mengukur tingkat korelasi pada data yang bersifat ordinal (bertingkat). Data bertingkat tersebut diperoleh melalui angket dengan menggunakan skala likert (SS=5, S=4, TB=3, TS= 2, dan STS=1). Teknik ini tidak melakukan uji persyaratan normalitas dan homogenitas pada data. Koefisien korelasi adalah ukuran yang dipakai untuk mengetahui derajat hubungan dan dapat menentukan arah dari kedua variabel. Nilai korelasi ( $r_s$ ) =  $-1 \leq 0 \leq 1$ . Kekuatan hubungan nilai koefisien korelasi berada antara -1 dan 1 sedangkan untuk arah dinyatakan positif (+) dan negatif (-).<sup>54</sup>

1. Apabila  $r = -1$ , korelasi negatif sempurna yang artinya terjadi hubungan bertolak belakang antara X dan Y, bila X naik Y turun.

---

<sup>53</sup> Gunartha, I. W. (2022). Estimasi Kesalahan Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan Berdasarkan Teori Tes Klasik. *Widyadari*, 23(1), hal. 34

<sup>54</sup> Syofian Siregar, Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 381.

2. Apabila  $r = 1$  korelasi positif sempurna yang artinya terjadi hubungan searah, bila X naik, Y naik.

Table 3.8. Tabel Koefisien Korelasi dan Tingkat Hubungan

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,100	Sangat kuat

Sumber: Syofian Siregar.

Koefisien korelasi berkisar antara 0,00 dan +1,00 yang menunjukkan hubungan langsung antarvariabel. Semakin ke kanan atau mendekati 1 maka hubungan langsung semakin kuat. Koefisien korelasi berkisar antara 0,00 sampai -1,00 maka hubungan tidak langsung kedua variabel. Semakin ke kiri atau mendekati -1 maka hubungan tidak langsung semakin kuat. Apabila semakin kecil dan mendekati 0 berarti hubungan antarvariabel semakin lemah. Berikut adalah langkah-langkah untuk melakukan uji korelasi menggunakan SPSS 25 for Windows:

1. Masuk ke program SPSS 25 for Windows
2. Klik Variabel View → masukkan data
3. Klik Data View → masukkan data
4. Klik menu Analyze → Correlate → Bivariate
5. Masukkan semua variabel yang ada ke dalam kotak sebelah kanan
6. Klik Correlation Coefficients Spearman, klik Ok
7. Muncul Output dari tugas di atas.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam pembahasan penelitian memiliki peran penting dalam membantu pembaca memahami struktur dan alur penelitian secara sistematis. Adapun sistematika yang digunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

### a) Pendahuluan

Bagian ini memuat latar belakang penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta tinjauan terhadap

penelitian terdahulu yang berkaitan dengan hubungan *Ghadab* (marah) dengan kecenderungan perilaku *Bullying*.

b) Landasan Teori

Bagian ini menguraikan teori-teori yang menjadi dasar penelitian. Pembahasan meliputi definisi *Ghadab* (marah), tingkatan *Ghadab*, konsep *Bullying*, aspek- aspek *Bullying*, serta yang mendukung adanya hubungan *Ghadab* (marah) terhadap *Bullying* pada siswa.

c) Metode Penelitian

Bagian ini menjelaskan jenis dan cakupan penelitian yang digunakan, termasuk lokasi penelitian, sampel dan populasi, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas data, serta metode analisis data yang digunakan untuk menyelidiki adanya hubungan *Ghadab* dengan kecenderungan *Bullying* pada siswa MTs Mujtahidin Kepung Kediri.

d) Pembahasan

Berisi temuan penelitian yang diperoleh dari studi ini. Analisis mencakup definisi *Ghadab* serta faktor-faktornya, jenis-jenis *Bullying* yang terjadi di sekolah, bagaimana siswa merespons *Bullying*, serta dampaknya terhadap kemampuan mereka dalam mengekspresikan emosi, khususnya *Ghadab* (Marah).

e) Penutup

Bagian ini berisi hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran yang diberikan kepada berbagai pihak, termasuk sekolah, guru, siswa, dan orang dewasa lainnya, dalam upaya mengetahui hubungan *Ghadab* (marah) dengan kecenderungan perilaku *Bullying*.